

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karsinoma serviks merupakan jenis kanker kedua terbanyak pada wanita, setelah kanker payudara, namun lebih sering mematikan daripada kanker payudara (Sastrawinata, 1981) . Di seluruh dunia, karsinoma serviks sangat sering dan menduduki peringkat kedua diantara seluruh keganasan pada wanita. Pada tahun 2002, ditemukan 493.000 kasus baru secara global dan 274.000 kematian yang dilaporkan. Secara umum, insidensi tertinggi ditemukan pada negara berkembang, dan negara-negara tersebut berkontribusi 83% dari keseluruhan laporan kasus tiap tahunnya. Pada negara dengan keadaan ekonomi yang lebih baik angka kejadian karsinoma serviks secara signifikan lebih rendah. Perbedaan insidensi ini menunjukkan kesuksesan yang didapatkan dari program skrining dengan melakukan *Papanicolaou (Pap) smear* secara berkala.

Penyebab utama dari karsinoma serviks adalah infeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*), meskipun faktor-faktor resiko dari penderita juga mempengaruhi perkembangannya, seperti penggunaan terapi sulih hormon, hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, merokok ,dan infeksi berulang pada genital (Kumar, 2005). Dibandingkan dengan keganasan ginekologi yang lain, karsinoma serviks lebih sering berkembang pada populasi wanita muda. Oleh karena itu, skrining untuk neoplasia dengan metode *Pap smear* dimulai pada wanita dewasa muda. Pada awal perkembangannya jenis kanker ini tidak memberikan gejala atau asimtomatik, yang kemudian pada keadaan yang lebih lanjut akan memberikan gejala berupa perdarahan, keputihan, dan tanda-tanda yang berhubungan dengan kompresi pada pembuluh darah vena, limfe, saraf, maupun saluran kemih. Diagnosis karsinoma serviks biasanya setelah dilakukannya pemeriksaan kolposkopi dan histologi dari bahan hasil biopsi. Kanker jenis ini dibagi menjadi beberapa tingkatan berdasarkan pengamatan klinis, dan tingkatan ini menjadi indikator penting dalam menentukan prognosis jangka panjang (American Cancer Society, 2002) .

Pencegahan yang paling utama adalah dengan melakukan deteksi dini. Untuk alasan ini, *American College of Obstetricians and Gynecologists* (2003) dan *U.S. Preventive Services Task Force* (2003) merekomendasikan untuk melakukan pemeriksaan *Pap smear* secara berkala. Beranjak dari hal-hal di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pemeriksaan Pap Smear berpengaruh terhadap angka kejadian pasien kanker serviks di Rumah Sakit Immanuel pada tahun 2009.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Apakah pemeriksaan Pap Smear berfungsi sebagai deteksi dini kanker serviks di Rumah Sakit Immanuel.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Pap Smear sebagai skrining awal pada kanker serviks di Rumah Sakit Immanuel.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Mengetahui fungsi Pap Smear sebagai deteksi dini kanker serviks di Rumah Sakit Immanuel.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah :

- Memperluas pengetahuan peneliti terhadap pentingnya skrining awal kanker serviks dengan metode Pap Smear.

- Memberikan informasi tambahan bagi ilmu kedokteran tentang pengaruh Pap Smear terhadap angka kejadian kanker serviks.
- Menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan Pap Smear dalam menurunkan angka kematian akibat kanker serviks.

## **1.5 Kerangka Pemikiran**

### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

Pemeriksaan Papanicolaou (Pap) smear adalah prosedur pewarnaan sitologis eksfoliatif untuk mendeteksi dan mendiagnosis berbagai kondisi, khususnya kondisi keganasan dan pra keganasan traktus genitalia wanita dengan sel-sel yang telah dideskamuasi dari epitelium genitalia, diperoleh lewat apusan, difiksasi dan diwarnai dan diperiksa dibawah mikroskop untuk mencari ada tidaknya tanda-tanda perubahan patologik. Pemeriksaan pap smear dapat dilakukan pada wanita berusia lebih dari 18 tahun atau kurang dari 18 tahun tetapi telah melakukan aktifitas seksual secara aktif. Pemeriksaan Pap Smear mudah, murah, aman, dan non-invasif (Rasjidi, 2009). Pemeriksaan ini menjadi suatu skrining yang baik terhadap insidensi kanker serviks pada masyarakat. Pemeriksaan Pap Smear dapat mengetahui adanya perubahan awal pada stadium dini kanker serviks, sehingga dapat dilakukan tindakan sesegera mungkin untuk menyelamatkan nyawa pasien dan mencegah kecacatan yang permanen. Jenis stadium kanker serviks sangat menentukan jenis terapi yang akan diambil. Terapi yang diambil dapat berupa tindakan bedah, kemoterapi, terapi radiasi, ataupun gabungan dari terapi-terapi di atas.

Untuk membuktikan manfaat Pap Smear tersebut, makna perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan Pap Smear terhadap angka kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Immanuel.

## 1.6 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian	:	Deskriptif observasional
Rancangan penelitian	:	Retrospektif observasional
Sampel penelitian	:	Diperoleh dari data rekam medik di Rumah Sakit Immanuel sejumlah 616
Instrumen penelitian	:	Daftar tilik / Check list
Teknik pengumpulan data:		Observasi / Telaah pada data-data dokumen sekunder di bagian rekam medik Rumah Sakit Immanuel
Teknik analisis	:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Univariat dengan penyajian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi</li></ul>

## 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2009 sampai dengan bulan Juli 2010 di Rumah Sakit Immanuel di jl. Kopo no. 161 Bandung.